Edisi September 2018

SPRING OF LIFE

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS

CRAZY RICH ASIANS

Crazy Rich Asians tengah menjadi buah bibir di masyarakat maupun sosial media pada saat ini. Film ini telah menyita perhatian penonton di seluruh dunia dan mendapatkan apresiasi yang baik sebagai posisi pertama box office AS akhir pekan ini. Saking menariknya, film yang diadopsi dari buku berjudul sama karya Kevin Kwan ini juga menjadi bahan guyonan di dunia maya. Ironisnya ada yang menulis #CrazyPoorAsian dengan lelucon kebalikannya, bahkan ada pula plesetan #CrazyRichBekasians dan #CrazyRichSurabayans lucunya.

Dari segi kesuksesan, film ini tercatat telah mengantongi 34 juta dolar dalam seminggu sejak diputar, jauh melebihi perkiraan. Itu merupakan kesuksesan terbesar bagi film produksi Warner Bros di tahun ini, yang dibuat hanya dengan biaya 30 juta dolar. Bagi saya, film ini dianggap mampu menghadirkan drama percintaan sekaligus komedi yang menarik. Film ini juga mampu menampilkan betapa kayanya orang-orang Asia.

Ngomong-ngomong kekayaan Asia, benar gak sih sebegitu kayanya orang-orang Asia? Pada kesempatan Spring of Life kali ini kita akan membahas betapa besarnya potensi Asia khususnya Asia-Pasifik. Potensi investasi dikawasan ini juga tergolong sangat menjanjikan. Mengapa seperti itu? Yuk kita simak ulasan dibawah ini.

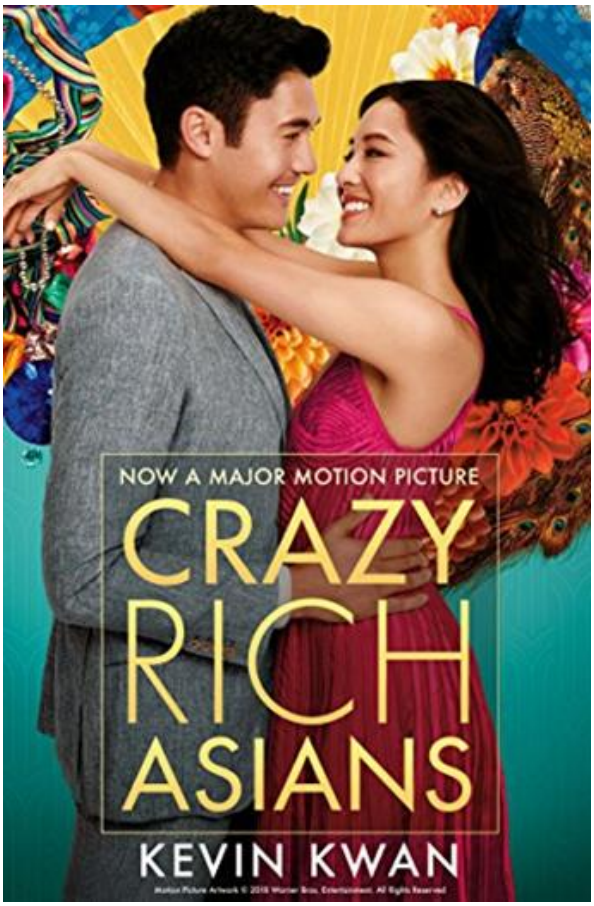

Sumber: imdb.com

Apa Asia-Pasifik Bagi Dunia

Asia-Pasifik merupakan wilayah yang mencakup pesisir "pantai Asia Timur, Asia Tenggara dan Australasia di dekat Laut Pasifik, ditambah negara-negara di laut Pasifik (Oceania). Secara geografi, sebenarnya Asia-Pasifik hanya mencakup 22% dari seluruh wilayah daratan di dunia, karena sebagian besar merupakan negara kepulauan.

Namun kenyataannya kawasan ini merupakan kawasan yang paling banyak dan padat penduduknya di dunia. Bisa dikatakan kawasan Asia-Pasifik adalah rumah bagi sekitar setengah populasi dunia, lebih dari 55% penduduk di dunia. China dan India, dengan populasi gabungan 2,5 miliar jiwa, ternyata adalah dua raksasa populasi dunia. Ditambah dengan Indonesia sebagai negara dengan populasi ke-empat terbanyak di dunia (lebih dari 250 juta jiwa), hal ini memberikan tambahan potensi yang luar biasa bagi kawasan ini. Kota-kota terpadat di dunia juga berada di Asia-Pasifik, Misalnya di Mumbai dan Delhi di India, Osaka dan Tokyo di Jepang, Shanghai dan Beijing di China.

Menurut laporan Departemen Populasi Divisi Urusan Sosial dan Ekonomi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Juni 2017. Populasi dunia sekitar 7,6 miliar saat ini, dikalkulasi akan meningkat menjadi 8,6 miliar pada tahun 2030, lalu 9,8 miliar tahun 2050, dan pada tahun 2100 akan menembus 11,2 miliar. Yang lebih menarik, akan terjadi pergeseran negara dengan jumlah penduduk terbanyak dunia. Jumlah penduduk India akan mengalahkan China hanya dalam tujuh tahun dari sekarang. Sementara Nigeria bakal melampaui posisi Amerika Serikat di posisi tiga jumlah penduduk terbanyak dunia pada 2050.

Grafik 1. Demografi Penduduk Asia Berdasarkan Usia

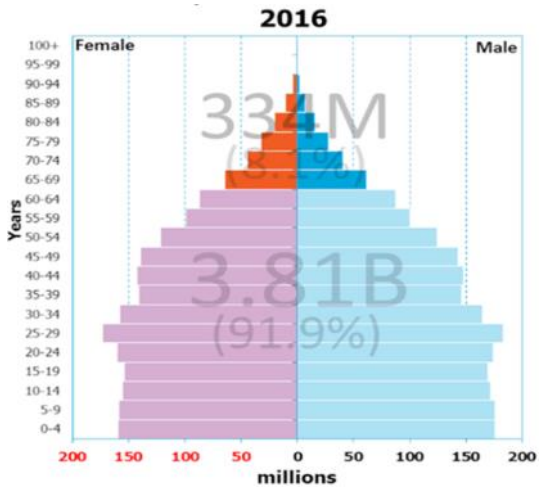

Sumber: World Population Prospects 2017.
UN Department of Economic and Social Affairs.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dunia 2017

NO	NEGARA	JUMLAH PENDUDUK	%
1	Tiongkok	1.384.950.000	18.7%
2	India	1.311.160.000	17.7%
3	Amerika Serikat	326.566.000	4.4%
4	Indonesia	257.912.349	3.44%
5	Brasil	208.286.000	2.81%
6	Pakistan	188.925.000	2.55%
7	Nigeria	182.202.000	2.46%
8	Bangladesh	162.993.000	2.2%
9	Rusia	147.112.930	1.98%
10	Jepang	126.890.000	1.71%

Sumber: Departemen Populasi Divisi Urusan Sosial dan Ekonomi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Juni 2017

Selain dikaruniai dari jumlah populasi yang besar, secara demogafi kawasan ini juga diuntungkan karena banyak penduduk yang masih berusia muda dibandingkan dengan kawasan lainnya seperti di Eropa, Australia dan Amerika. Banyaknya penduduk muda ini akan mendorong tingkat produktivitas dan konsumsi yang tinggi. Kemudahan tenaga kerja dan murahnya upah menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan di dunia untuk mendirikan pabrik/pusat produksi barang di negara-negara ini.

Grafik 2. Kontribusi Asia-Pasifik terhadap Pertumbuhan PDB Global

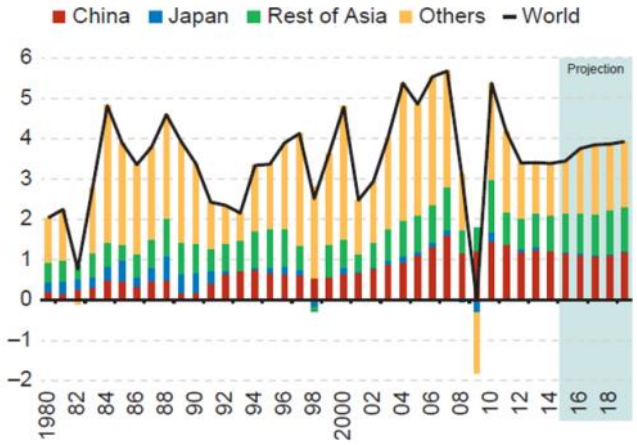

Sumber: IMF, World Economic Outlook Database per August 2017

Walaupun begitu, deviden demografi ini tidaklah bertahan selamanya. Cepat atau lambat deviden demografi ini akan hilang disaat jumlah fertilitas yang menurun. Proyeksi statistik menunjukkan bahwa populasi di wilayah itu yang berusia 65 tahun ke atas akan tumbuh dari sekitar 334 juta pada tahun 2016 menjadi sekitar 870 juta pada tahun 2050. Selama periode ini, bagian pensiunan dari total populasi akan meningkat dari 8,1% menjadi 18,1%. Sebelum hal ini terjadi, banyak hal yang perlu dipersiapkan misalnya dalam perencanaan ekonomi akibat rasio ketergantungan usia tua dalam ekonomi yang meningkat

Hingga pada akhirnya kawasan ini akan diprediksikan menjadi raksasa ekonomi dunia. Menurut proyeksi yang

Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi berbagai kawasan di tahun 2018

Sumber: Bloomberg, IMF, World Economic Outlook Database per August 2017

diberikan oleh IMF, pada tahun 2030 China diperkirakan akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar di dunia melampaui Amerika Serikat. Disusul dengan India diposisi ketiga dan Jepang yang turun ke posisi keempat. Indonesia sendiri diperkirakan akan berada di posisi 10 besar ekonomi dari posisi ke 16 pada saat ini dengan mengalahkan berbagai negara di Eropa. Secara keseluruhan, tingkat ekonomi di Asia-Pasifik diprediksikan akan mendominasi dan menjadi pusat ekonomi dunia.

Disamping itu, negara-negara di Asia-Pasifik juga disebut sebagai **"Tiger Economies"** karena tingkat pertumbuhannya yang tinggi.

Grafik 4. Proyeksi PDB 1984-2034 dari Berbagai Kawasan

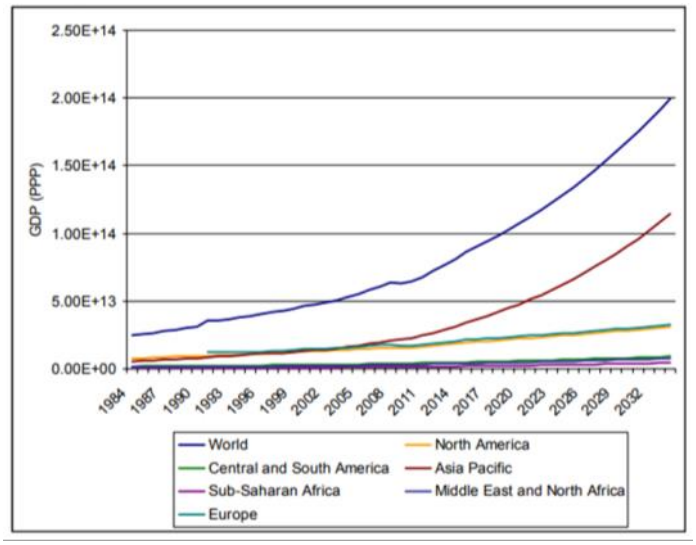

Grafik 5. Proyeksi pertumbuhan kelas menengah di Asia-Pasifik

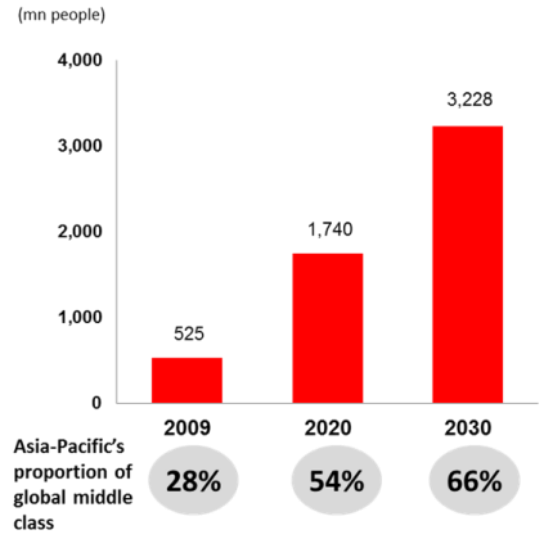

Sumber Grafik 4-5: OECD, Kharas Homi (2010), "The Emerging Middle-class in Developing Countries", Development Working Paper No. 295, OECD Publishing

Pertumbuhan ekonomi di Asia-Pasifik diperkirakan tumbuh sebesar 5,9% pada tahun 2018 dan 2019, sementara inflasi diperkirakan akan cenderung stabil. Kuat dan luasnya pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global, diharapkan dapat mendukung kinerja ekspor dan investasi di kawasan ini, sementara kondisi keuangan yang akomodatif diperlukan untuk mendukung permintaan domestik.

Tak diungkiri, laporan terbaru yang dirilis oleh badan konsultasi bisnis Boston Consulting Group (BCG) mengungkap bahwa wilayah Asia-Pasifik, akan mampu mengalahkan Amerika Utara sebagai wilayah paling kaya di dunia di tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kekayaan penduduk Asia-Pasifik yang cukup pesat sejak 2016 lalu.

Grafik 6. Konsumsi Kelas Menengah Global 2000-2050

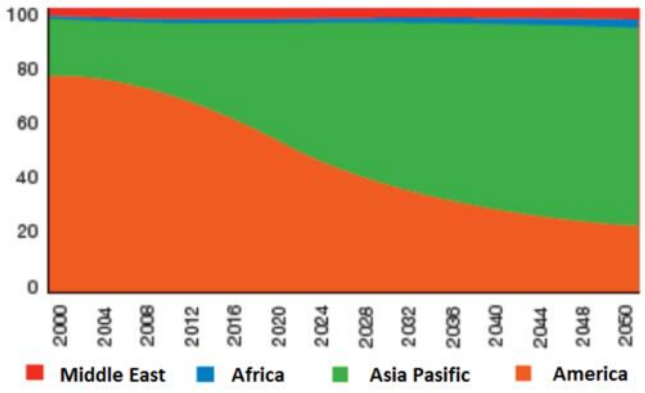

Sumber: OECD, Kharas Homi (2010), "The Emerging Middle-class in Developing Countries", Development Working Paper No. 295, OECD Publishing

Jelas bahwa pertumbuhan akan datang dari Asia-Pasifik. Naiknya pendapatan kelas menengah juga akan mendorong potensi ekonomi dari kawasan ini. Pada 2030 Asia-Pasifik akan mewakili 66% dari populasi kelas menengah global dan 59% dari konsumsi kelas menengah, dibandingkan dengan 28% dan 23%, masing-masing pada tahun 2009.

Do You Know?

Upaya pembangunan infrastruktur terbesar di kawasan Asia adalah "One Belt One Road" dengan China sebagai inisiator. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di Asia dengan memperbaiki hubungan perdagangan antara Asia dan Eropa. Jalur ini merupakan ide dari Jalur Sutera yang sudah ada sejak 2000 tahun lalu yang digunakan sebagai jalur perdagangan dari China ke Eropa dengan menggunakan unta. Pada saat ini, China sedang gencar merajut jalur sutera modern yang mencakup 60 negara di dunia dengan menggunakan kereta super cepat. Tak hanya itu, jalur ini diperluas menjadi 3 jalur yaitu ke Eropa dengan menggunakan kereta cepat, dan 2 jalur laut ke Asia Timur dan Asia Tenggara. Proyek raksasa China ini mencakup 60% populasi dunia, 40% Produk Domestik Bruto (PDB) global, dan 75% sumber daya energi dunia.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang diuntungkan dengan adanya proyek ini disaat pemerintah memerlukan dana yang cukup besar untuk mengejar ketertinggalan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Salah satunya adalah proyek pembangunan kereta api cepat Jakarta-Bandung yang dananya berasal dari China Development Bank (CDB) dengan nilai investasi OBOR senilai USD 5-6 miliar.

Lalu Apa yang harus kita lakukan? Berinvestasilah di Asia.

Mungkin kalian yang tidak seberuntung Rachel Chu yang bisa dengan mudah mendapatkan jodoh cintanya dari pria sekaya Nick Young. Tapi jangan cepat putus asa, kita juga masih bisa menikmati potensi petumbuhan ekonomi Asia, salah satunya dengan melakukan investasi di kawasan ini.

Grafik 7. Pertumbuhan Laba dari Berbagai Negara 2017

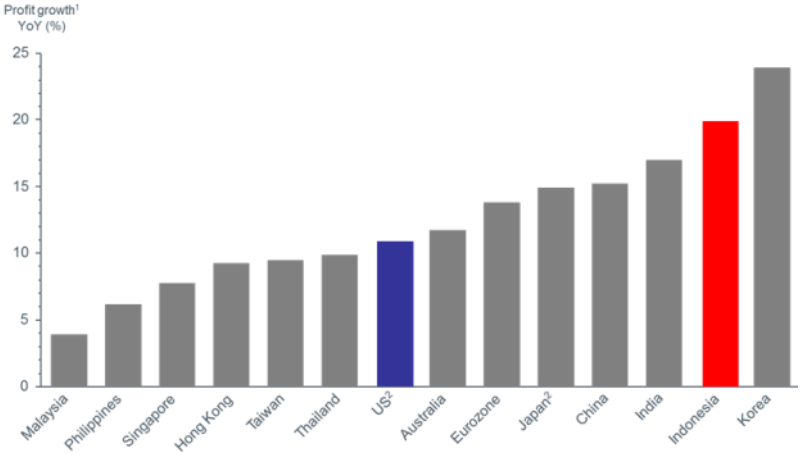

Sumber: IBES 2017 consensus profit growth forecasts from Datastream as at 2 May, 2017. [1] Consensus 12-month forward profit growth forecasts. [2] US earnings per share forecasts have been inflated by share buy-backs. In 2009, US share buy backs accounted for 13% of total cash (circa $1.1tr). This is forecast (Goldman Sachs in the FT of 6 Dec, 2016) to rise to 30% of total cash (forecast at over $2.5tr) in 2017 (c.f. 26% in 2016). In contrast, a "ball-park" calculation (based on Nomura and Worldscope data) suggests that Japan's share buy backs accounted for around 1½% of free cash in 2009 rising to around 7¼% in 2016.

Tingginya potensi pertumbuhan ekonomi di kawasan ini, tentunya akan mendorong pada laba perusahaan yang tinggi. Berdasarkan grafik 7 di atas, laba perusahaan di kawasan Asia-Pasifik secara keseluruhan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Amerika dan Eropa.

Untuk itu, pada tahun 2016 lalu Eastspring meluncurkan sebuah produk bernama **Reksadana Eastspring Syariah Equity Islamic Asia Pacific USD** yang bertajuk merangkul potensi investasi di pasar Asia-Pasifik. Secara keseluruhan, reksadana ini terbukti telah terdiversifikasi dengan baik, baik dari segi negara, mata uang dan sektor. Pada tahun lalu di 2017, reksadana ini memiliki pertumbuhan nilai sebanyak +26,3% (dalam Rupiah) dibandingkan dengan IHSG yang hanya naik +20,0%. Sejak awal tahun 2018 hingga 31 Agustus 2018, reksadana ini tercatat tumbuh +2,6% (dalam Rupiah) dibandingkan dengan IHSG yang terkoreksi cukup dalam sekitar -5,3%.

Grafik 8. Bobot Negara di Index Dow Jones Islamic Asia Pacific ex Japan

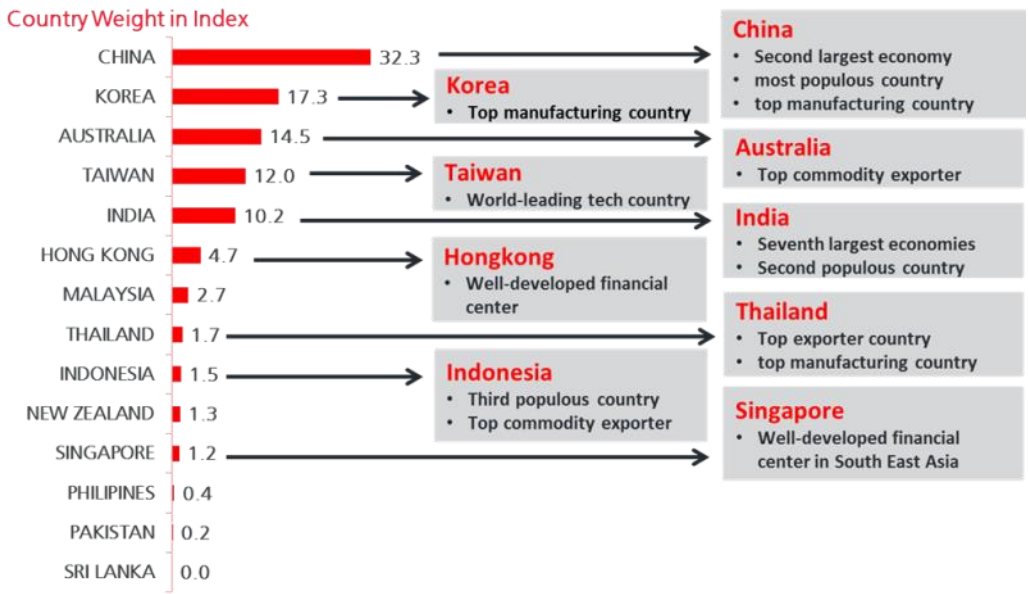

Sumber: Eastspring Investments Indonesia, 29 Jun 2018

Demikian ulasan mengenai potensi kekayaan ekonomi dan peluang investasi di pasar Asia-Pasifik yang semoga dapat menambah referensi investasi para Smart Investor sekalian. Salam investasi.

Penulis:
Erik Agustinus Susanto, Head of Investment Specialist & Portfolio Analysis

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 182 miliar per 30 Juni 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan lebih dari Rp 84,34 triliun per 31 Agustus 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

eastspring investments

A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id

reksa dana

paham, nikmati

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).